

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dan Risiko Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia 2017-2021

Utari Anggraini^{1✉}, Henny Setyo Lestari²

¹²Universitas Trisakti

122012101090@std.trisakti.ac.id

Abstract

Company performance is the ability of a company to manage existing resources so that it can provide value to the company. In addition to the company's performance, the important thing to consider is the company's risk. Even though a company has good management and business strategy, there is no guarantee that it will avoid company risk. Corporate risk is uncertainty in the future about the risks that will be faced by the company. The company's performance and company risk are of course greatly influenced by the actors who run the company. Governance is the main focus in developing company resources. The purpose of this study was to determine the effect of corporate governance on corporate performance and corporate risk. The research was conducted by taking data from Industrial and Chemical Manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Board composition, the board size, meetings, and audit committee as independent variables, and ROA and firm risk as dependent variables. The research was conducted with various statistical tests such as determining the estimation model including the Chow, Hausman, and Lagrange multiplier. F-test, Goodness of Fit test, and T-test were also carried out. The results showed that meetings had a positive effect on company performance and board size had a positive effect on company risk. The board composition and audit committee variables do not affect company performance and company risk. The results of this study can be used as a reference for companies in improving company performance and company risk management.

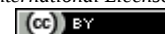
Keywords: Firm Risk, Corporate Governance, ROA, Company Performance, Indonesia Stock Exchange.

Abstrak

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Selain kinerja perusahaan, hal penting yang perlu diperhatikan adalah risiko perusahaan. Meskipun suatu perusahaan mempunyai manajemen dan strategi bisnis yang baik, tidak ada jaminan akan terhindar dari risiko perusahaan. Risiko perusahaan merupakan sebuah ketidakpastian pada masa depan tentang adanya risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dan risiko perusahaan tentunya sangat dipengaruhi oleh para pelaku yang menjalankan perusahaan. Tata kelola menjadi sorotan utama dalam mengembangkan sumber daya perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan dan risiko perusahaan. Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari perusahaan Manufaktur Industri dan Kimia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Board composition, board size, meetings, dan audit committee sebagai variabel independen dan ROA dan firm risk sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan dengan berbagai uji statistik seperti penentuan model estimasi meliputi uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Juga dilakukan uji F, uji Goodness of Fit, dan Uji T. Hasil penelitian didapatkan bahwa meetings berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan board size berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan. Adapun variabel board composition dan audit committee tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan risiko perusahaan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta manajemen risiko perusahaan.

Kata kunci: Risiko Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, ROA, Kinerja Perusahaan, Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan nilai kepada perusahaan tersebut. Pengertian lain dari kinerja perusahaan yaitu suatu keadaan secara utuh dalam periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki [1]. Kinerja perusahaan selalu identik dengan tingkat efisiensi dan produktifitas. Tingkat efisiensi dan

produktifitas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan perlu adanya pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja perusahaan penting dilakukan bagi perusahaan untuk mengukur performa perusahaan agar proses bisnis dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang ingin dicapai [2]. Manfaat dari pengukuran kinerja ini adalah dapat mengetahui tingkat pencapaian perusahaan saat ini sehingga dapat memetakan strategi untuk ke depannya apa yang perlu diperbaiki. Selain itu dengan dilakukannya pengukuran kinerja, karyawan yang ada

pada perusahaan tersebut dapat belajar dan mengetahui bagaimana seharusnya mereka bertindak dan berkontribusi untuk perusahaan ke depannya.

Salah satu parameter yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) [3]. ROA merupakan rasio profitabilitas yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan [4]. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. ROA juga dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan berbagi aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan laba [5]. ROA juga berguna untuk kegiatan perencanaan perusahaan seperti dasar pengambilan keputusan perusahaan yang hendak melakukan kegiatan ekspansi.

Selain kinerja perusahaan, hal penting yang perlu diperhatikan adalah risiko perusahaan [6]. Meskipun suatu perusahaan mempunyai manajemen dan strategi bisnis yang baik, tidak ada jaminan akan terhindar dari risiko perusahaan. Risiko perusahaan merupakan sebuah ketidakpastian pada masa depan tentang adanya risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Untuk itu dalam suatu perusahaan perlu adanya manajemen risiko sebagai upaya dalam meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan [7]. Manfaat dalam manajemen risiko perusahaan adalah melindungi perusahaan dari resiko yang akan terjadi masa depan, melindungi strategi atau rencana agar tetap lancar dan sesuai target, serta menjaga penghasilan perusahaan agar tetap menghasilkan keuntungan. Manajemen risiko dilakukan dengan memetakan berbagai risiko yang dapat timbul dengan mengidentifikasi, mengukur, memetakan, memonitor adanya risiko, dan mengendalikan penanganan atau pencegahan risiko [8]. Dengan melakukan manajemen risiko perusahaan dengan baik, maka akan mempermudah perusahaan melakukan berbagai kebijakan dan keputusan agar perusahaan terhindar dari risiko atau kerugian yang mengancam keberlangsungan perusahaan [9].

Kinerja perusahaan dan risiko perusahaan tentunya sangat dipengaruhi oleh para pelaku yang menjalankan perusahaan. Tata kelola menjadi sorotan utama dalam mengembangkan sumber daya perusahaan [10]. Tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* (CG) merupakan suatu sistem yang dirancang agar pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, dan kewajiban [11]. Hal tersebut sesuai dengan PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat memperkuat daya saing perusahaan, pengelolaan sumber daya menjadi lebih efektif dan efisien, meningkatkan nilai perusahaan

serta dapat meningkatkan kepercayaan investor [4][12].

Hubungan antara kinerja perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan (CG) telah banyak diteliti dalam konteks negara maju. Namun, selama beberapa tahun terakhir, topik ini juga telah dibahas dalam konteks negara berkembang seperti di Indonesia, sehubungan dengan penipuan baru-baru ini dan keruntuhan bisnis besar. Runtuhnya perusahaan ini adalah akibat dari sistem CG yang lemah. Literatur terbaru menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan dan mereformasi struktur pemerintahan di ekonomi yang tumbuh cepat seperti India. Tata kelola perusahaan memainkan peran kunci dalam mencegah penipuan akuntansi. Perusahaan yang memiliki struktur tata kelola yang lemah lebih rentan terhadap kecurangan akuntansi. Sejumlah penelitian telah dilakukan pada hubungan antara CG dan kinerja perusahaan, tetapi hubungan antara CG dan risiko perusahaan adalah area yang kurang dieksplorasi [13]. Sebagian besar penelitian tentang CG telah dilakukan di negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris. Meskipun telah terjadi peningkatan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir, penelitian yang berfokus pada negara berkembang secara komparatif lebih sedikit. CG pada negara maju dan berkembang cukup berbeda. Oleh karena itu, hasil penelitian dari negara maju mungkin tidak berlaku untuk negara berkembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tata kelola perusahaan (CG) terhadap kinerja perusahaan dan risiko perusahaan. Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari perusahaan Manufaktur Industri dan Kimia pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilakukan dengan berbagai uji statistik seperti penentuan model estimasi, uji F, uji Goodness of Fit (*Adjusted R Square*), dan Uji T. Hasil dari penelitian ini akan diketahui bagaimana hubungan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan dan risiko perusahaan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta manajemen risiko perusahaan.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) [14]. Penelitian ini dilakukan dengan meneliti pengaruh variabel independen berupa tata kelola perusahaan terhadap variabel dependen berupa kinerja perusahaan dan risiko perusahaan. Data yang digunakan berupa data panel yang diambil dari BEI [15]. Setelah data didapatkan, dilakukan beberapa analisis meliputi penentuan model estimasi, uji F, uji Goodness of Fit (*Adjusted R Square*), dan Uji T. Dari analisis tersebut, akan didapatkan hasil hubungan

setiap variabel independent terhadap variabel dependen.

2.1. Data dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* [16]. Metode ini dilakukan atas dasar pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dengan kata lain, sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan Manufactur Industri dan Kimia sebanyak 68 di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (periode 2017 – 2021). Pemilihan data sebagai sampel penelitian didasari oleh kriteria-kriteria sebagai berikut.

- Ketersediaan data terkait pengukuran masing-masing variabel pada setiap perusahaan.
 - Ketersediaan laporan keuangan pada seluruh perusahaan.
 - Perusahaan-perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengujian dan analisis
- Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang diambil akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	68
2	Perusahaan yang tidak lengkap laporan tahunannya	43
	Jumlah perusahaan yang layak dijadikan sampel	25

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa sampel yang sesuai kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian sejumlah 25.

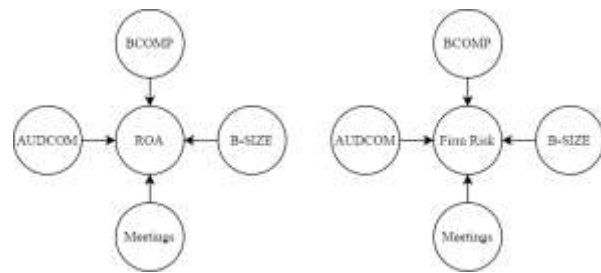
2.2. Variabel

Jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 2 yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun variabel setiap jenisnya dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Singkatan	Definisi
Independen	Board Composition	BCOMP	Proporsi komposisi dewan direksi independent
Independen	Board Size	B-SIZE	Jumlah Direktur Dewan
Independen	Meetings	Meetings	Jumlah rapat yang dihadiri oleh anggota dewan
Independen	Audit Committee	AUDCOM	Komite Audit
Dependen	Return on Assets	ROA	Pengembalian Aset (Keuntungan Setelah Pajak/Total Aset)
Dependen	Firm Risk	Beta	Risiko Perusahaan (standar deviasi pengembalian saham)

Dari variabel tersebut, sehingga didapatkan model sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Model

Gambar 1. menjelaskan bahwa pada model 1 yaitu seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen (ROA). Sedangkan pada model 2 yaitu semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Firm Risk).

2.3. Penentuan Model Estimasi

Penentuan model estimasi ini digunakan untuk mencari model yang terbaik yang akan digunakan untuk regresi data panel. Terdapat 3 model yang dapat dipilih yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan model estimasi, maka digunakan beberapa pengujian sebagai berikut [17].

- Chow Test

Uji chow digunakan untuk menentukan model manakah yang terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H0: Model yang tepat adalah *Common Effect*

Ha: Model yang tepat adalah *Fixed Effect*

Dengan hipotesis tersebut, kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas *cross-section* dari *chi-square* < 0.05, H0 ditolak dan Ha diterima.
- Jika probabilitas *cross-section* dari *chi-square* > 0.05, H0 diterima dan Ha ditolak.

- Hausman Tes

Uji hausman digunakan untuk menentukan model manakah yang terbaik antara *random effect* atau *fixed effect*. Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H0: Model yang tepat adalah *Random Effect*

Ha: Model yang tepat adalah *Fixed Effect*

Dengan hipotesis tersebut, kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas *cross-section* dari *random* < 0.05, H0 ditolak dan Ha diterima.
- Jika probabilitas *cross-section* dari *random* > 0.05, H0 diterima dan Ha ditolak.

- Lagrange Multiplier Test

Apabila dalam uji chow dan uji hausman didapatkan hasil yang berbeda, maka perlu dilakukan uji lagrange multiplier. Uji lagrange multiplier digunakan untuk menentukan model manakah yang terbaik antara *common effect* atau *random effect*. Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H0: Model yang tepat adalah *Common Effect*

Ha: Model yang tepat adalah *Random Effect*

Dengan hipotesis tersebut, kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

- Jika probabilitas *cross-section one-sided* dari *breusch-pagan* < 0.05 , H0 ditolak dan Ha diterima.
- Jika probabilitas *cross-section one-sided* dari *breusch-pagan* > 0.05 , H0 diterima dan Ha ditolak.

2.4. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi secara bersama sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan atau tidak [18]. Dengan demikian, hipotesis pada uji F ini dapat ditulis sebagai berikut:

H0: Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model regresi tidak layak digunakan.

Ha: Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model regresi layak digunakan.

Dengan hipotesis tersebut, kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas F-statistic $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima
- Jika probabilitas F-statistic $> 0,05$ maka H0 diterima dan Ha ditolak

2.5. Uji Goodness of Fit (*Adjusted R-Square*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam mempengaruhi variabel dependennya [19]. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada nilai *adjusted R Squared*. Nilai *adjusted R Squared* mempunyai rentang dari angka 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang besar untuk memprediksi atau mempengaruhi variabel dependennya. Sebaliknya apabila nilai mendekati 0 berarti variabel independen kurang mampu mempengaruhi dan cenderung variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain.

2.6. Uji T

Uji T atau uji parsial adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen [20]. Hipotesis pada uji T ini adalah sebagai berikut.

H0: Tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Ha: Terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Dari hipotesis tersebut dapat diambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut.

- Jika signifikansi $t < 0.05$, H0 ditolak dan Ha diterima.
- Jika signifikansi $t > 0.05$, H0 diterima dan Ha ditolak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif ini akan didapatkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standard deviasi pada setiap variabel yang diteliti. Hasil dari analisis deskriptif dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
<i>Return on Assets</i>	0.043704	0.212159	0.000892	0.038673
<i>Firm Risk</i>	184.7680	2587.500	0.000000	402.1313
<i>Board Composition</i>	1.696000	5.000000	1.000000	0.834962
<i>Board Size</i>	5.272000	15.00000	2.000000	1.278709
<i>Meetings</i>	66.21600	189.0000	6.000000	33.81558
<i>Audit Committee</i>	3.952000	7.000000	2.000000	1.076554

3.2. Penentuan Model Estimasi

Dalam melakukan regresi data panel, terlebih dahulu harus dilakukan penentuan model estimasi yang akan digunakan. Penentuan model estimasi dapat dilakukan menggunakan 3 pengujian yaitu Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier. Berikut ini adalah hasil dari penentuan model estimasi

- Chow Test

Hasil dari chow test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Chow Test

Effects Test	Model	Prob.	Hypothesis	Conclusion
<i>Cross-Section</i>	Model 1 (ROA)	0.0000	Ha Diterima	<i>Fixed Effects Model</i>
<i>Chi-Square</i>	Model 2 (Firm Risk)	0.0000	Ha Diterima	<i>Fixed Effects Model</i>

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari Prob. Cross-Section Chi-Square model 1 sebesar $0.0000 < 0.05$ yang berarti Ha Diterima. Dan juga nilai dari Prob. Cross-Section Chi-Square

model 2 sebesar $0.0000 < 0.05$ yang berarti H_a Diterima. Dari hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwa model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effects Model*.

- Hausman Test

Berikut ini adalah hasil dari uji Hausman.

Tabel 2. Hasil Hausman Test

Effects Test	Model	Prob.	Hypothesis	Conclusion
Cross-Section Random	Model 1 (ROA)	0.8309	Ha Ditolak	Random Effects Model
	Model 2 (Firm Risk)	0.0296	Ha Diterima	Fixed Effects Model

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai dari Prob. Cross-Section Random model 1 sebesar $0.8309 > 0.05$ yang dapat diartikan bahwa H_a Ditolak sehingga disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Random Effects Model*. Nilai dari Prob. Cross-Section Random model 2 sebesar $0.0296 < 0.05$ sehingga H_a Diterima dan model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effects Model*.

- Lagrange Multiplier Test

Hasil uji lagrange multiplier dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Lagrange Multiplier Test

Effects Test	Model	Prob.	Hypothesis	Conclusion
Cross-Section One-Sided	Model 1 (ROA)	0.0000	Ha Diterima	Random Effects Model

Hasil menunjukkan bahwa nilai dari Prob. Cross-Section One-Sided model 1 sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_a Diterima dan didapatkan *Random Effects Model* sebagai model terbaik.

Dari 3 pengujian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model terbaik yang digunakan pada model 1 adalah *Random Effect Model*. Hal tersebut dikarenakan pada uji Chow Test dan Hausman test didapatkan hasil yang sama.

Sedangkan pada model 2, model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Hal tersebut dikarenakan pada Chow Test dan Hausman didapatkan hasil yang berbeda, maka dilakukan uji Lagrange Multiplier dan didapatkan model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

3.3. Uji F

Uji F yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara serentak (bersama sama). Hasil dari pengujian dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji F

Effects Test	Model	Prob.	Hypothesis	Conclusion
Prob. (F-Statistic)	Model 1 (ROA)	0.0296	Ha Diterima	Berpengaruh
	Model 2	0.0000	Ha	Berpengaruh

(Firm Risk)	Diterima	Signifikan
-------------	----------	------------

Dari pengujian F yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai dari Prob (F-Statistic) pada model 1 sebesar $0.0296 < 0.05$, dan pada model 2 sebesar $0.0000 < 0.05$ yang berarti keputusan dari kedua model tersebut adalah H_a Diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara serentak seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4. Uji Goodness of Fit (*Adjusted R-Squared*)

Uji Goodness of Fit dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Hasil Uji Goodness of Fit dapat dilihat pada nilai *Adjusted R-Squared* pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Goodness of Fit

Effects Test	Model	Value
<i>Adjusted R-Square</i>	Model 1 (ROA)	0.033248
	Model 2 (Firm Risk)	0.558114

Dari nilai *Adjusted R-Square* yang didapatkan pada model 1 sebesar 0.0332 atau 3.32% yang dapat diartikan bahwa semua variabel independen yang diteliti pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 3.32% dan sisanya 96.68% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Untuk model 2 didapatkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.5581 atau 55.81% yang dapat diinterpretasikan bahwa semua variabel independen yang diteliti pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 55.81% dan sisanya 44.19% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3.5. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dikarenakan terdapat 2 variabel dependen, maka akan didapatkan 2 hasil uji T. Adapun hasil dari uji T adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji T Model 1

Variable	Coefficient	Prob	Prob. (One-Tailed)	Hypothesis
C	0.044314	0.0593	0.0297	
Board Composition	-0.001794	0.6545	0.3273	Ha Ditolak
Board Size	-0.003515	0.2608	0.1304	Ha Ditolak
Meetings	0.000195	0.0257	0.0129	Ha Diterima
Audit Committee	0.002041	0.5771	0.2886	Ha Ditolak

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- *Board Composition* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Variabel *Board Composition* mempunyai nilai koefisien sebesar -0.001794 dan menunjukkan hasil negatif. Sedangkan nilai Prob. (One-Tailed) sebesar 0.3273 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Board Composition* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

- *Board Size* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Variabel *Board Size* mempunyai nilai koefisien sebesar -0.003515 dan menunjukkan hasil negatif. Sedangkan nilai Prob. (One-Tailed) sebesar 0.1304 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Board Size* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

- *Meetings* berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Variabel *Meetings* mempunyai nilai koefisien sebesar 0.000195 dan menunjukkan hasil positif. Sedangkan nilai Prob. (One-Tailed) sebesar 0.0129 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Meetings* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

- *Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Variabel *Audit Committee* mempunyai nilai koefisien sebesar 0.002041 dan menunjukkan hasil positif. Sedangkan nilai Prob. (One-Tailed) sebesar 0.2886 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Tabel 5. Hasil Uji T Model 2

Variabel	Coefficient	Prob	Prob. (One- Tailed)	Hypothesis
C	-1.801886	0.9932	0.4966	
<i>Board Composition</i>	-27.30999	0.1319	0.0660	Ha Ditolak
<i>Board Size</i>	55.82791	0.0403	0.0202	Ha Diterima
<i>Meetings</i>	0.388492	0.1639	0.0820	Ha Ditolak
<i>Audit Committee</i>	-22.05503	0.3724	0.1862	Ha Ditolak

Dari tabel hasil uji T model 2 di atas, dapat diketahui bahwa:

- *Board Composition* tidak berpengaruh terhadap *Firm Risk*

Variabel *Board Composition* mempunyai nilai koefisien sebesar -27,30999 dan menunjukkan hasil negatif. Sedangkan nilai Prob. (One-Tailed) sebesar 0.0660 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Board Composition* tidak berpengaruh terhadap *Firm Risk*.

- *Board Size* berpengaruh terhadap *Firm Risk*

Variabel *Board Size* mempunyai nilai koefisien sebesar 55.82791 dan menunjukkan hasil positif. Sedangkan nilai Prob. (One-Tailed) sebesar 0.0202 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Board Size* berpengaruh positif terhadap *Firm Risk*.

- *Meetings* tidak berpengaruh terhadap *Firm Risk*

Variabel *Meetings* mempunyai nilai koefisien sebesar 0.388492 dan menunjukkan hasil positif. Sedangkan nilai Prob. (One-Tailed) sebesar 0.0820

yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Meetings* tidak berpengaruh terhadap *Firm Risk*.

- *Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap *Firm Risk*

Variabel *Audit Committee* mempunyai nilai koefisien sebesar -22.05503 dan menunjukkan hasil negatif. Sedangkan nilai Prob. (One-Tailed) sebesar 0.1862 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap *Firm Risk*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa *meetings* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan *board size* berpengaruh positif terhadap risiko perusahaan. Adapun variabel *board composition* dan *audit committee* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan risiko perusahaan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta manajemen risiko perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Orang Tua yang selalu memberikan support dan Universitas Trisakti yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian. Juga kepada Ibu Henny Setyo Lestari selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penelitian beserta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Rujukan

- [1] Y. R. Halim and H. Wijaya, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 78–87, 2020, doi: <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i2.3654>.
- [2] D. D. Kinasih and F. A. Nofirda, "Pengaruh Ekuitas Merek Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Risiko Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45," *J. Akunt. dan Ekon.*, vol. 12, no. 1, pp. 92–97, 2022, doi: 10.37859/jae.v12i1.3748.
- [3] H. Farag and C. Mallin, "The influence of CEO demographic characteristics on corporate risk-taking: evidence from Chinese IPOs," *Eur. J. Financ.*, vol. 24, no. 16, pp. 1528–1551, 2018, doi: 10.1080/1351847X.2016.1151454.
- [4] W. M. Al-Bassam, C. G. Ntim, K. K. Opong, and Y. Downs, "Corporate Boards and Ownership Structure as Antecedents of Corporate Governance Disclosure in Saudi Arabian Publicly Listed Corporations," *Bus. Soc.*, vol. 57, no. 2, pp. 335–377, 2018, doi: 10.1177/0007650315610611.
- [5] A. E. Margarita Ekadjaja, "Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Kinerja Perbankan di Indonesia," *J. Ekon.*, vol. 25, no. 3, p. 391, 2020, doi: 10.24912/je.v25i3.687.
- [6] I. N. Kusumastuti and I. Ghazali, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 9, no. 4, pp.

- 1–13, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- [7] S. Mathew, S. Ibrahim, and S. Archbold, "Corporate governance and firm risk," *Corp. Gov.*, vol. 18, no. 1, pp. 52–67, 2018, doi: 10.1108/CG-02-2017-0024.
- [8] A. Supriyadi and C. T. Setyorini, "Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia," *Own. (Riset dan J. Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, p. 467, 2020, doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>.
- [9] S. Koirala, A. Marshall, S. Neupane, and C. Thapa, "Corporate governance reform and risk-taking: Evidence from a quasi-natural experiment in an emerging market," *J. Corp. Financ.*, vol. 61, no. August 2018, p. 101396, 2020, doi: 10.1016/j.jcorpfin.2018.08.007.
- [10] P. Nguyen, "Corporate governance and risk-taking: Evidence from Japanese firms," *Pacific Basin Financ. J.*, vol. 19, no. 3, pp. 278–297, 2011, doi: 10.1016/j.pacfin.2010.12.002.
- [11] C. S. Chang, S. W. Yu, and C. H. Hung, "Firm risk and performance: the role of corporate governance," *Rev. Manag. Sci.*, vol. 9, no. 1, pp. 141–173, 2015, doi: 10.1007/s11846-014-0132-x.
- [12] M. Mahrani and N. Soewarno, "The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable," *Asian J. Account. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 41–60, 2018, doi: 10.1108/AJAR-06-2018-0008.
- [13] A. Arora and C. Sharma, "Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India," *Corp. Gov.*, vol. 16, no. 2, pp. 420–436, 2016, doi: 10.1108/CG-01-2016-0018.
- [14] S. R. Cahyaningtyas and E. E. Sasanti, "Penerapan Manajemen, Penerapan Bank, Resiko Kelola, Tata dan, Perusahaan Perusahaan, Kinerja Ekonomi, Fakultas Mataram, Universitas," *J. Apl. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 170–206, 2019, doi: <https://doi.org/10.29303/jaa.v3i2.52>.
- [15] F. Faisal and N. I. D. Ismoyorini, "Pengaruh Tata Kelola Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan," *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 180–191, 2019, doi: 10.33633/jpeb.v4i2.2717.
- [16] M. Saifi, "Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Profit*, vol. 13, no. 2, pp. 1–11, 2019, doi: 10.21776/ub.profit.2019.013.02.1.
- [17] M. Fadhilah and P. S. Sukmaningrum, "Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm), Kinerja Perusahaan Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 7, no. 5, p. 926, 2020, doi: 10.20473/vol7iss20205pp926-939.
- [18] Y. Ardana, "Implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam Mengukur Risiko dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia," *J. Masharif al-Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 97–112, 2019, doi: 10.30651/jms.v4i1.2587.
- [19] H. Y. Honi, I. S. Saerang, and J. E. Tulung, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014–2018," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 296–305, 2020, doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29984>.
- [20] T. Erawati and F. Wahyuni, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017)," *J. Akunt. Pajak Dewantara*, vol. 1, no. 2, pp. 129–137, 2019, doi: 10.24964/japd.v1i1.895.